

**ANALISIS PENGARUH DPK (DANA PIHAK KETIGA), CAR (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*), NPL (*NON PERFORMING LOAN*) TERHADAP PENYALURAN KREDIT BANK MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2019**

Firna Ernanengsih, Kiandra Putri Susanto, Restiana Le Tjoe Linggadjaya  
STIE Jakarta International College

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit di sektor perbankan di BEI periode 2013-2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jl. Jend Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Februari s/d Juli 2020, Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Penelitian ini diolah menggunakan *software E-views 10+*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Persero sebanyak 4 bank dengan sampel 112 data keuangan dalam kurun waktu 7 tahun dari tahun 2013-2019 per triwulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan DPK, CAR, dan NPL mempunyai pengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Secara parsial, hanya DPK yang berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sementara CAR dan NPL tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit.

Kata kunci: DPK, CAR, NPL, Penyaluran Kredit.

**PENDAHULUAN**

Dalam perekonomian modern saat ini dibutuhkan suatu lembaga yang memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan perkembangan ekonomi suatu Negara. Salah satu lembaga keuangan yang dapat membantu dalam penyediaan dana atau modal adalah perbankan. Bank merupakan suatu lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan (giro, tabungan dan deposito) selanjutnya dari dana terhimpun tersebut, oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan. Disamping itu bank juga dikenal untuk menukar uang, atau menerima segala bentuk pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan sebagainya. Hal ini sudah menjadi perkembangan zaman dan teknologi serta kebutuhan masyarakat sehingga menuntun peran pasar perbankan dalam kehidupan perekonomian saat ini.

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank umum persero, bank umum swasta nasional, bank pembangunan daerah, bank campuran dan bank asing. Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah bank milik negara yang sudah *go public* atau bank persero tbk. Bank persero tbk berjumlah 4 bank terdiri dari ; Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (persero) Tbk, Bank Mandiri (persero) Tbk. Bank persero memiliki total aset, dana pihak ketiga, dan kredit yang cukup besar hampir menyaingi bank swasta devisa yang berjumlah 31 bank.

**Tabel 1**  
**TOTAL ASET BANK UMUM BERDASARKAN KELOMPOK BANK**

<b>Perbankan</b>	<b>Total Aset</b>	<b>DPK</b>	<b>Kredit</b>
<b>BANK PERSERO</b>	3.574.130	2.581.349	2.438.272
<b>BPD</b>	717.518	532.258	469.530
<b>BANK CAMPURAN</b>	306.364	166.635	195.275
<b>BANK ASING</b>	451.514	182.088	241.450

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia- Vol. 18. No.1 Desember 2019 ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah aset, dana pihak ketiga, dan kredit bank persero dengan jumlah 4 bank menduduki peringkat pertama. Menurut Dendawijaya (2014) dalam (Arianti, Andini, & Arifati, 2016) mengatakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditannya mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank.

Semakin besar suatu bank, maka semakin besar total aset yang dimilikinya, yang berarti bank memiliki dana yang besar pula, sehingga kemungkinan kredit yang disalurkan juga semakin besar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya

perbandingan antara besarnya kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang diserap Bank dari masyarakat yang dapat diketahui dari rasio LDR (*Loan To Deposit Ratio*). Semakin tinggi rasio LDR maka kredit yang disalurkan oleh Bank semakin besar.

**Tabel 2**  
**TOTAL LDR , CAR, DAN KREDIT BANK PERSERO**

<b>Tahun</b>	<b>LDR</b>	<b>CAR</b>	<b>Kredit</b>
2013	86,70 %	15,91 %	1.187.431
2014	83,73 %	17,08 %	1.329.941
2015	88,58 %	19,31 %	1.542.443
2016	88,69 %	21,05 %	1.765.198
2017	88,67 %	21,09 %	1.968.419
2018	92,83 %	20,88 %	2.244.788
2019	94,17 %	21,18 %	2.438.272

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia- Vol. 18. No.1 Desember 2019 ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Dapat dilihat dari tabel 2 di atas, *Loan to Deposit Ratio* Bank Persero tahun 2013-2019 sangat fluktuatif. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, angka LDR yang aman berada disekitar 78%-92% (PBI No.17/11/PBI/ 2015). Dalam melakukan penyaluran kredit, manajemen Bank diwajibkan untuk memperhatikan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

Salah satu penilaian tingkat kesehatan bank adalah *Capital Edequacy Ratio* (CAR). Semakin efisien modal bank yang digunakan untuk aktivitas operasional mengakibatkan bank mampu meningkatkan pemberian kredit sehingga akan mengurangi tingkat risiko bank. Pihak manajemen bank perlu memperhatikan besarnya CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang ideal karena apabila terlalu tinggi akan mengakibatkan meningkatnya dana yang mengganggu dan apabila terlalu rendah akan berdampak pada hilangnya kepercayaan masyarakat. Perbandingan rasio CAR adalah modal terhadap ATMR (Aktiva Terimbang Menurut Resiko). Dalam menyalurkan kredit ke masyarakat, Bank juga harus menanggung resiko kredit berupa tingkat pengembalian penyaluran kredit yang tidak sepenuhnya lancar, yaitu berupa kredit bermasalah. Kredit bermasalah ini dapat diukur kolektibilitasnya melalui perhitungan rasio yang dapat diprosikan dengan NPL (*Non Performing Loan*).

NPL (*Non Performing Loan*) adalah debitur atau kelompok yang masuk dalam golongan kurang lancar, diragukan, macet dari golongan kredit, hendaknya selalu

di ingat bahwa perubahan penggolongan kredit dari kredit lancar menjadi NPL adalah secara berharap melalui proses penurunan kualitas kredit (Hardi & Fernos, 2019). *Non Performing loan* merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank.

Jika *Non Performing Loan* menunjukkan kenaikan yang tinggi, maka tingkat kesehatan bank akan semakin menurun dengan nilai aset yang dimiliki. Bila ini terjadi maka akan berpotensi terhadap kerugian bank, karena jumlah kredit bermasalah semakin besar, yang mengakibatkan bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap kurang berjalannya fungsi intermediasi yang dilakukan bank.

**Tabel 1.3**  
**TOTAL KREDIT DAN NPL**  
**(Periode 2019)**

No	Nama Bank	Kredit (dalam Miliar Rp)	NPL Gross (dalam %)	NPL Net (dalam %)
1.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	539.862	2,3 %	1,2 %
2.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	859.558	2,62 %	1,04 %
3.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	226.786	4,78 %	2,96 %
4.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	841.857	2,39 %	0,84 %

Sumber : Data yang diolah, 2019.

Berdasarkan fakta dan data yang telah dijabarkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai apa saja yang mempengaruhi faktor-faktor penyaluran kredit perbankan. Maka dalam hal ini penulis sangat terdorong untuk mengangkat permasalahan mengenai *Analisis Pengaruh DPK (Dana Pihak ketiga), CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan) Terhadap Penyaluran Kredit Bank Milik Negara Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019.*

***Rumusan Masalah***

1. Apakah terdapat pengaruh dari DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Milik Negara yang terdaftar di BEI periode 2013-2019 ?
2. Apakah terdapat pengaruh dari rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Milik Negara yang terdaftar di BEI periode 2013-2019 ?

3. Apakah terdapat pengaruh dari rasio NPL (*Non Performing Loan*) terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Milik Negara yang terdaftar di BEI periode 2013-2019 ?
4. Apakah DPK, CAR dan NPL berpengaruh simultan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Milik Negara yang terdaftar di BEI periode 2013-2019 ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh antara DPK, CAR, NPL terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Milik Negara yang terdaftar di BEI periode 2013-2019.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Kredit**

#### **Prinsip dasar pemberian kredit**

Prinsip-prinsip 5C adalah sebagai berikut menurut (Kasmir, 2017:95) :

#### *Character*

Analisis watak dari peminjam sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini karena kredit adalah kepercayaan yang diberikan kepada peminjam sehingga peminjam haruslah pihak yang benar-benar dapat dipercaya dan beritikad baik untuk mengembalikan pinjaman.

Bagaimanapun baiknya suatu bidang usaha dan kondisi perusahaan, tanpa didukung watak yang baik, tidak akan dapat memberikan keamanan bagi bank dalam pembayaran atas segala kewajiban yang ada. Beberapa hal yang harus diteliti didalam analisis watak nasabah adalah riwayat hubungan dengan bank , antara lain: Riwayat peminjam, Reputasi dalam bisnis dan keuangan, Manajemen, Legalitas Usaha

#### **Pengertian NPL (*Non Performing Loan*)**

*Non performing loan* adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis antara lain timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (hutang tidak dapat ditagih), dan solvabilitas (modal berkurang) (Dwihandayani, 2017).

Menurut Kasmir, 2010 dalam Nursa, Mardani, & Salim, (2016), NPL ialah rasio yang dipergunakan untuk menilai risiko terhadap pinjaman yang di distribusikan dengan memadukan total pinjaman yang di distribusikan dengan pinjaman yang bermasalah. Kesanggupan manajemen di dalam mengurus pinjaman yang mempunyai masalah menjadi bagian terpenting di dalam kegiatan perusahaan perbankan. *Non performing loan* disebut juga kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh

kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan karena alasan tertentu (Mardi & Faradila, 2016). Menurut (Ismail, 2013) Kredit *non-performing* merupakan kredit yang sudah dikategorikan kredit bermasalah, karena sudah terdapat tunggakan. Kredit *non-performing* disebut juga dengan kredit bermasalah, dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.

Menurut (Riyadi, 2017) rumus NPL sebagai berikut :

1) *Non Performing Loan (NPL Gross)*

$\text{NPL Gross} = \frac{\text{Kredit yang diberikan dengan Kolektibilitas 3 s/d.5}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100 \%$
--

2) *Non Performing Loan (NPL Net)*

$\text{NPL Net} = \frac{\text{Kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 s/d.5 - PPAP Khusus Kol 3 s/d.5}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$
---

Dimana kategori kolektibilitas kredit berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

- a) Kolektibilitas 1 Kredit Lancar
- b) Kolektibilitas 2 Kredit dalam perhatian Khusus
- c) Kolektibilitas 3 Kredit Kurang Lancar
- d) Kolektibilitas 4 Kredit diragukan
- e) Kolektibilitas 5 Kredit Macet

Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan Bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai/skor yang diperolehnya. NPL yang digunakan adalah *NPL Net* (Maksimal 5%). Semakin besar tingkat NPL ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian

kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank.

### **Pengertian Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Menurut Riyadi,(2017: 213) Sumber-sumber dana ada 3 yaitu:

#### **Sumber Dana Pihak Pertama**

Modal merupakan sumber dana pihak pertama yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh Pemilik untuk pendirian suatu bank. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian.

#### **Sumber Dana Pihak Kedua**

Sumber dana pihak kedua adalah sumber dana bank yang dapat diperoleh melalui pasar uang antar bank berupa pinjaman yang diterima dan melalui pasar modal dengan cara menerbitkan obligasi atau surat berharga jangka panjang lainnya, seperti *medium terms notes* (MTN) dalam rangka memenuhi kebutuhan dana yang sifatnya segera.

#### **Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana yang tersimpan disebuah bank yang berasal dari masyarakat individu, masyarakat lembaga atau badan disebut sumber dana pihak ketiga (DPK). Menurut Kasmir, 2017 dalam Huda, Amin, & Wahsuni, (2019) definisi dana pihak ketiga atau dana yang berasal dari masyarakat luas dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu.

Menurut (Riyadi, 2017:233) Sumber dana pihak ketiga yang diterima oleh bank adalah sebagai berikut:Giro, tabungan, deposito Pembagian jenis simpanan ini, menjadi ada beberapa jenis dimaksudkan agar para nasabah penyimpan mempunyai pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing.Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank dengan melalui macam produk sumber dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat waktu jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun *capital gain* dari bank tersebut.

DPK diperoleh rumus sebagai berikut menurut Sagita, 2010 dalam Saputra, (2019)

$$\text{DPK} = \text{Tabungan} + \text{Deposito} + \text{Giro}$$

### ***Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)***

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank untuk menampung risiko kerugian kemungkinan dihadapi oleh bank. Menurut Dendawijaya, 2009 dalam (Rusnaeni, N & Sari, 2019) rasio kecukupan modal (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR besar maka bank itu bisa mendanai aktivitas operasi perusahaan.

Menurut (Riyadi, 2017) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang dibutuhkan yaitu kewajiban bank untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) Bank. Ketentuan ini awalnya mengacu pada standar CAR yang ditetapkan oleh *Bank For International Settlement (BIS)*, yang mensyaratkan CAR minimal 8%, jika bank ingin dianggap atau dikategorikan secara internasional. Bank Indonesia membuat Peraturan Bank Indonesia mengenai KPMM ini yang dari waktu ke waktu besarnya disesuaikan dengan kondisi perbankan di Indonesia, mulai dari 8% sampai 12%. Jika nilai *capital adequacy ratio* tinggi (sesuai dengan ketentuan bank Indonesia 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasional bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank, yaitu *return on assets* bank yang bersangkutan (Yulianti & Yusuf, 2018).

CAR diperoleh rumus sebagai berikut menurut (Riyadi, 2017)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Total Modal = Modal Inti + Modal Pelengkap

ATMR = Aktiva Terimbang Menurut Resiko

Menurut (Riyadi, 2017) Modal adalah dana yang berasal dari pemilik bank atau pemegang saham ditambah dengan agio saham dan hasil usaha yang berasal dari kegiatan usaha bank. Modal terdiri dari Modal Inti dan Modal Pelengkap.

### **Hipotesi**

- H1 : Diduga DPK berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Persero.
- H2 : Diduga CAR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Persero.
- H3 : Diduga NPL berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Persero.
- H4 : Diduga DPK, CAR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Persero.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada penelitian ini melakukan studi empiris pada perusahaan Bank-bank Persero di Indonesia antara lain ; Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk, dan Bank Mandiri (Persero) Tbk. Penelitian menggunakan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing bank yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap waktu 2013-2019. Dalam penelitian ini waktu yang digunakan untuk penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian mulai bulan Februari 2020 – Juli 2020.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan beroperasi di Indonesia periode 2013-2019. Jumlah Bank Persero selama periode penelitian sejumlah empat (4) bank.

**Tabel**  
**POPULASI**  
**BANK PERSERO DI INDONESIA**

<b>No</b>	<b>Nama Bank</b>
1	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan cara sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Jumlah keseluruhan Bank Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak empat (4) bank dan selama 7 tahun pertriwulan dengan total data sebanyak 112 data . Dengan demikian maka sampel yang digunakan sama dengan populasi.

**Tabel**  
**SAMPEL PENELITIAN**  
**BANK PERSERO**

No	Kode	Nama Bank
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diharapkan berupa data laporan keuangan dan rasio keuangan Bank Persero di Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada melalui laporan-laporan keuangan, bukti, catatan yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS).

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data laporan keuangan dari situs resmi perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) periode 2013-2019.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Data Penelitian**

#### **Analisis Deskriptif**

Analisis Deskriptif digunakan untuk mendelaporan hasil penelitiankan data sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan

nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standart deviation*), nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil dari data deskriptif ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.9**

**HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF GABUNGAN**

	DPK (X1) (Jutaan Rp)	CAR (X2) (dalam %)	NPL (X3) (dalam %)	Kredit (Y) (Jutaan Rp)
MEAN	458.000.000	18,70	1,23	415.000.000
MAXIMUM	970.000.000	22,96	3,83	860.000.000
MINIMUM	76.491.780	14,33	0,31	79.167.943
STD. DEV	242.000.000	2,27	0,93	214.000.000
OBSERVATION S	112	112	112	112

Sumber : Output *Eviews 10+* , 2020

Pada tabel 4.9 diatas dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel yaitu DPK, CAR, NPL dan Penyaluran Kredit yang merupakan data gabungan dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dari tahun 2013 sampai 2019 pertriwulan.

Hasil dari statistik deskriptif variabel DPK Bank BUMN memiliki nilai rata-rata sebesar Rp458.000.000 yang artinya nilai tambah untuk menyalurkan dana bank yang berasal dari masyarakat terhadap penyaluran kredit dalam penelitian ini selama periode 2013-2019 dengan memiliki nilai *maximum* sebesar Rp970.000.000 dan nilai *minimum* berada pada angka Rp76.491.780. Standar deviasi variabel DPK sebesar Rp242.000.000.

Hasil dari statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata rasio CAR Bank BUMN sebesar 18,70%. Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari uji statistik deskriptif dengan nilai CAR yang berada diatas 8%, maka membuktikan bahwa Bank BUMN pada penelitian periode 2013-2019 dinyatakan sangat sehat sebesar 18,70% karena memiliki KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) lebih tinggi dibandingkan dengan KPMM yang telah ditetapkan berdasarkan SEBI Nomor 6/23/DPNP tahun 2004. CAR yang kurang dri 8% maka dapat dikatakan bahwa Bank cenderung menjadi tidak *solvable*. Nilai *maximum* CAR sebesar 22,96% yang artinya nilai tertinggi Bank BUMN dalam kemampuan penyediaan modal selama periode 2013-2019 dinyatakan sangat sehat sebesar 22,96% dan nilai *minimum* sebesar 14,33% yang artinya nilai terendah Bank BUMN dalam kemampuan penyediaan modal selama periode 2013-2019 dinyatakan sangat sehat sebesar 14,33%. Standar deviasi rasio CAR sebesar 2,27%.

Hasil dari uji statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa rata-rata rasio NPL Bank BUMN sebanyak 1,23%. Apabila dalam suatu perbankan mempunyai NPL yang berada dibawah 5% maka bank tersebut dinyatakan sehat, itu membuktikan bahwa Bank BUMN pada penelitian periode 2013-2019 dinyatakan sangat sehat sebesar 1,23% berdasarkan SEBI No 6/23/DPNP 2004. Apabila dalam suatu perbankan mempunyai NPL yang lebih dari 5% maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat. Nilai *maximum* NPL sebesar 3,83% yang artinya nilai tertinggi Bank BUMN dalam tingkat kredit macetnya selama periode 2013-2019 dinyatakan sehat sebesar 3,83% dan memiliki nilai *minimum* sebesar 0,31% yang artinya nilai terendah Bank BUMN dalam tingkat kredit macetnya selama periode 2013-2019 dinyatakan sangat sehat sebesar 0,31%. Standar deviasi rasio NPL sebesar 0,93%.

Hasil dari uji statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa rata-rata penyaluran kredit Bank BUMN secara keseluruhan berada pada angka Rp415.000.000 yang artinya nilai rata-rata kemampuan bank untuk menyalurkan dana kreditnya dalam penelitian ini selama periode 2013-2019 sebesar Rp415.000.000. Nilai *maximum* sebesar Rp860.000.000 yang artinya nilai tertinggi Bank BUMN dalam menyalurkan kreditnya selama periode 2013-2019 sebesar Rp860.000.000 dan untuk nilai *minimum* sebesar Rp79.167.493 yang artinya nilai terendah Bank BUMN dalam menyalurkan kreditnya selama periode 2013-2019 sebesar Rp79.167.493. Standar deviasi penyaluran kredit sebesar Rp214.000.000.

## Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi Analisis Persamaan Regresi Dat Panel, Uji Parsial (Uji T), Uji Simultan (Uji F), dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

## Analisis Persamaan Regresi Data Panel

### Tabel

#### HASIL UJI REGRESI DATA PANEL GABUNGAN

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/12/20 Time: 17:11  
Sample: 2013Q1 2019Q4  
Periods included: 28  
Cross-sections included: 4  
Total panel (balanced) observations: 112

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-48025023	18335152	-2.619287	0.0101
X1	0.986981	0.021483	45.94321	0.0000
X2	789705.8	1216920.	0.648938	0.5178
X3	-3046983.	4035298.	-0.755083	0.4519

#### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.993422	Mean dependent var	4.15E+08
Adjusted R-squared	0.993046	S.D. dependent var	2.14E+08
S.E. of regression	17882508	Akaike info criterion	36.29701
Sum squared resid	3.36E+16	Schwarz criterion	36.46691
Log likelihood	-2025.632	Hannan-Quinn criter.	36.36594
F-statistic	2642.954	Durbin-Watson stat	1.254274
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output *Eviews 10+*, 2020

Dari hasil regresi data panel pada tabel dapat disusun persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = -48025023 + 0.986981X_1 + 789705.8X_2 - 3046983X_3 + e$$

## 2. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

### Tabel

#### HASIL UJI T (UJI PARSIAL) GABUNGAN

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-48025023	18335152	-2.619287	0.0101
X1	0.986981	0.021483	45.94321	0.0000
X2	789705.8	1216920.	0.648938	0.5178
X3	-3046983.	4035298.	-0.755083	0.4519

Sumber : Output *Eviews 10+*, 2020

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel DPK (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0.986981 dengan nilai Prob 0.0000 < 0.05, maka variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Persero yang terdaftar di BEI.
- Variabel CAR (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 789705.8 dengan nilai Prob 0.5178 > 0.05, maka variabel CAR berpengaruh positif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit Bank Persero yang terdaftar di BEI.
- Variabel NPL (X3) memiliki nilai koefisien sebesar -3046983 dengan nilai Prob 0.4519 > 0.05, maka variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit Bank Persero yang terdaftar di BEI.

### 3. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah DPK, CAR, dan NPL (sebagai variabel bebas) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Kredit maka dilakukan Uji F.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak dapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel bebas terhadap Penyaluran Kredit. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat pada tabel berikut ini :

#### Tabel

#### HASIL UJI F (UJI SIMULTAN) GABUNGAN

R-squared	0.993422	Mean dependent var	4.15E+08
Adjusted R-squared	0.993046	S.D. dependent var	2.14E+08
S.E. of regression	17882508	Akaike info criterion	36.29701
Sum squared resid	3.36E+16	Schwarz criterion	36.46691
Log likelihood	-2025.632	Hannan-Quinn criter.	36.36594
F-statistic	2642.954	Durbin-Watson stat	1.254274
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output *Eviews 10+*, 2020

Berdasarkan tabel diatas hasil dari pengolahan uji simultan atau uji F bahwa nilai *F-statistic* 2642.954 dengan nilai signifikan *Prob F-statistic* 0.000000 > 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara DPK, CAR, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Milik Negara yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2019.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel**

#### **HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI ( $R^2$ ) GABUNGAN**

R-squared	0.993422	Mean dependent var	4.15E+08
Adjusted R-squared	0.993046	S.D. dependent var	2.14E+08
S.E. of regression	17882508	Akaike info criterion	36.29701
Sum squared resid	3.36E+16	Schwarz criterion	36.46691
Log likelihood	-2025.632	Hannan-Quinn criter.	36.36594
F-statistic	2642.954	Durbin-Watson stat	1.254274
Prob(F-statistic)	0.00000		

Sumber : Output *Eviews 10+*, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.41 di atas, dapat dilihat nilai yang menjadi ukuran koefisien determinasi adalah nilai *R-squared* ( $R^2$ ) dimana nilai tersebut sebesar 0.993422 atau 99.34%. Hal ini menunjukkan bahwa

kemampuan variabel independen yang terdiri dari DPK (X1), CAR (X2) dan NPL (X3) dalam menjelaskan pengaruh terhadap Penyaluran Kredit sebesar 99.34% sisanya sebesar 0.66% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Hasil regresi data panel pada empat Bank Milik Negara, didapatkan persamaan regresi data panel yaitu  $Y = -48025023 + 0.986981x_1 + 789705.8x_2 - 3046983x_3 + e$ . Yang artinya apabila DPK bertambah 1% maka akan meningkatkan Penyaluran Kredit sebesar 0,986981, apabila CAR meningkat 1% maka akan meningkatkan Penyaluran Kredit sebesar 789705, dan apabila NPL meningkatkan 1% maka akan menurunkan nilai Penyaluran Kredit sebesar -3046983.
2. Untuk metode Uji T atau Uji secara parsial menggunakan *software Eviews 10+* dengan hasil :
  - a. Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit.

Pada empat Bank Persero, berdasarkan penelitian dimana nilai Prob. Sebesar  $0.0000 < 0.05$ , dan koefisien sebesar 0.986981 menunjukkan nilai positif untuk DPK (X1) terhadap Penyaluran Kredit (Y). Hal ini berarti variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Bank Milik Negara yang terdaftar di BEI periode 2013-2019 dan dapat disimpulkan Hipotesis pertama diterima. Hal ini tidak terlepas dari sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosana Junita Sirait (2012) dengan judul penelitian Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Suku Buku Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia dimana salah satu variabel bebasnya yaitu DPK berpengaruh positif dan signifikan dalam terhadap Penyaluran Kredit.

Hal ini pun sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Fauzi (2011) dengan judul penelitian Analisis Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan To Deposit*

*Ratio Terhadap Return On Assets Serta Implikasinya Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Persero* dimana salah satu variabel bebasnya yaitu DPK berpengaruh positif dan signifikan dalam terhadap penyaluran Kredit.

b. Pengaruh CAR terhadap Penyaluran Kredit

Pada empat Bank Persero, berdasarkan penelitian dimana nilai prob. Sebesar  $0.5178 > 0.05$ , dan koefisien sebesar 789705.8 menunjukkan nilai positif untuk CAR (X2) terhadap Penyaluran Kredit (Y). Hal ini berarti variabel CAR berpengaruh positif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit Bank Milik Negara yang terdaftar di BEI periode 2013-2019 dan dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Sulistiyani,dkk (2019) dengan judul penelitian *Lending Growth Determinant On Rural Banks In Denpasar* dimana salah satu variabel bebasnya yaitu CAR berpengaruh positif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Pinjaman Bank.

c. Pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit

Pada empat Bank Persero, berdasarkan penelitian dimana nilai prob. Sebesar  $0.4519 > 0.05$ , dan koefisien sebesar -3046983 menunjukkan nilai negatif untuk NPL (X3) terhadap penyaluran Kredit (Y). Hal ini berarti variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit Bank Milik Negara yang terdaftar di BEI periode 2013-2019 dan dapat disimpulkan hipotesis ketiga ditolak.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Sulistiyani,dkk (2019) dengan judul penelitian *Lending Growth Determinant On Rural Banks In Denpasar* dimana salah satu variabel bebasnya yaitu NPL berpengaruh Negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Pinjaman Bank.

3. Kemudian dilakukan dengan metode Uji F atau Uji secara simultan menggunakan *software Eviews 10+* dengan hasil:

Pada empat Bank Persero, berdasarkan penelitian dimana nilai *F-statistic* 2642.954 dengan nilai signifikan *Prob F-statistic* 0.000000 > 0.05 yang berarti DPK, CAR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Bank Milik Negara yang terdaftar di BEI periode 2013-2019.

#### 4. Selanjutnya dengan metode Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari hasil analisis penelitian yang diperoleh dari pengolahan data mengenai pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan NPL (*Non Performing Loan*), terhadap Penyaluran Kredit Bank Milik Negara pada PT. Bank Negara Indonesia (Perseo) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT. Bank Mandiri (Perseo) Tbk. Dengan menggunakan *software Eviews 10+* hasil yang diperoleh adalah:

- a. Untuk uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) nilai yang menjadi ukuran koefisien determinasi adalah nilai *R-squared* ( $R^2$ ) dimana nilai tersebut sebesar 0.993422 atau 99.34%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari DPK (X1), CAR (X2) dan NPL (X3) dalam menjelaskan pengaruh terhadap Penyaluran Kredit sebesar 99.34% sisanya sebesar 0.66% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa bank BUMN yang terdiri atas 4 bank dinyatakan sehat, tetapi salah satu bank yang sangat sehat adalah PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan untuk bank yang memiliki penyaluran kredit yang sangat kecil adalah PT. Bank Tabungan Negara, Tbk

Secara Uji Parsial dari masing-masing Bank BUMN dapat disimpulkan sebagai berikut:

Secara Uji Parsial Gabungan dari 4 Bank BUMN dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pada variabel DPK (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0.986981 dengan nilai *Prob* 0.0000 < 0.05, maka variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Milik Negara Periode 2013-2019. Semakin baik perbankan dalam

mengelola dan memanfaatkan dana yang dimiliki, maka kualitas aktiva bank juga akan semakin baik, sehingga jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat juga akan optimal.

- b. Pada variabel CAR (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 789705.8 dengan nilai Prob 0.5178 > 0.05, maka variabel CAR berpengaruh positif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit Bank Milik Negara Periode 2013-2019. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa modal yang dialokasikan ke kredit masih sedikit karena modal tersebut digunakan untuk menjaga kewajiban penyediaan modal minimum dan mengantisipasi terjadinya risiko kerugian pada bank.
- c. Pada Variabel NPL (X3) memiliki nilai koefisien sebesar -3046983 dengan nilai Prob 0.4519 > 0.05, maka variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit Bank Milik Negara Periode 2013-2019. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Akibat tingginya NPL, perbankan akan sangat selektif dan hati-hati dalam menyalurkan kreditnya karena akan berpotensi kredit yang tidak tertagih / kredit macet.

1. Secara Uji Simultan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia, Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, PT. Bank Tabungan Negara, Tbk, dan PT. Bank Mandiri, Tbk dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa DPK, CAR, dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.
- b. Pada hasil dari pengolahan uji simultan atau uji F bahwa nilai *F-statistic* 2642.954 dengan nilai signifikan *Prob F-statistic* 0.000000 > 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara DPK, CAR, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit .

2. Dari hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) nilai yang menjadi ukuran koefisien determinasi adalah nilai *R-squared* ( $R^2$ ) dimana nilai tersebut sebesar 0.993422 atau 99.34%. Hal ini menunjukkan bahwa pada ke-4 perusahaan Bank BUMN menunjukkan hasil 99.34% Penyaluran Kredit dipengaruhi variabel independen yang terdiri dari DPK (X1), CAR (X2)

dan NPL (X3) dalam menjelaskan pengaruh terhadap Penyaluran Kredit sebesar 99.34% sisanya sebesar 0.66% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

#### **A. Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyaluran Kredit dalam penelitian ini hanya terdiri dari 2 variabel yaitu DPK (Dana Pihak Ketiga), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Penyaluran Kredit.
2. Periode dalam penelitian ini hanya mencakup tahun 2013-2019 Pertriwulan tiap tahunnya.
3. Disadari bahwa penelitian ini banyak keterbatasan dalam hal penelitian variabel, cara pengolahan data, dan warktu penelitian yang digunakan. Untuk itu masih sangat dimungkinkan penelitian lebih lanjut.

#### **B. Saran**

Untuk para investor sebelum melakukan investasi sebaiknya mengkaji beberapa faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi Kredit yang dapat mempengaruhi tingkat Penyaluran Kredit pada bank Milik Negara. Investor diharapkan untuk melihat kondisi eksternal perusahaan seperti LDR, BOPO, ROA, NIM maupun faktor dari eksternal lainnya yaitu kondisi ekonomi suatu Negara dalam meningkatkan perekonomian Negara.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. BUKU

- Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. (2018). *Bank & Lembaga Keuangan, Edisi 2*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Ismail. (2013). *Manajemen Perbankan, Edisi Pertama*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.
- Karmila. (2010). *Kredit Bank, Edisi Pertama*, KTSP. Yogyakarta.
- Kasmir. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi revisi 2014*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Luthfie, H., & Priansa, D. (2019). *Manajemen Bisnis Perbankan Kontemporer*, CV Pustaka Setia, Bandung.
- Riyadi, S. (2017). *Manajemen Perbankan Indonesia (Teori, Praktik dan Studi Kasus)*, PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Undang – Undang Nomer 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang - Undang Nomer 7 Tahun 1998 tentang Perbankan

### 2. JURNAL

- Anggreni, M., & Suardhika, M. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumn Tahun 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 27–37.
- Arianti, D., Andini, R., & Arifati, R. (2016). Pengaruh BOPO, NIM, NPL, dan CAR terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 -2014. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Dwihandayani, D. (2017). Analisis Kinerja Non Performing Loan (Npl) Perbankan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Npl. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3).
- Herman, U., & Widayati, R. (2018). Penyelesaian Kredit Bermasalah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) nagari kasang. *Akademi Keuangan Perbankan*, 1–14.
- Huda, N., Amin, M., & Wahsuni, &. (2019). E-JRA Vol. 08 No. 01 Februari

- 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 08(01), 1–13.
- Mangindaan, A. K., Tommy, P., & Rate, P. Van. (2019). Analisis Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Volume Kredit Pada Bank Pembangunan Daerah (Bpd) Di Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 601–610.
- Mardi, & Faradila, L. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Bunga Pinjaman Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 12, 79–88.
- Mayang, S., & Afriyeni. (2018). Prosedur Pembiayaan Mudharabah pada Pt. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, TBK Cabang Padang. *Akademi Keuangan Perbankan*, (72), 1–14.
- Murdiyanto, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan. *CBAM-FE Unissula*, 1(1), 61–74.
- Nursa, A., Mardani, & Salim, M. (2016). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang listing di BEI 2015-2016. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 82–94.
- Ramelda, S. (2013). Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Bank Umum Pemerintah di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rondhi, M. (2010). *Modul ajar*. (4789), 1–82.
- Rusnaeni, N & Sari, S. R. (2019). Jurnal Ekonomi Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Return on Assets Pada Pt . Bank Sinarmas. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1), 33–46.
- Sakti, I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. *Modul Eviews 9*, 1–25.
- Saputra, M. A. (2019). Pengaruh BOPO, NIM, DPK dan ROA terhadap NON Performing Loan (NPL) Bank Devisa di INDONESIA. *Jurnal Artikel Ilmiah*.
- Yulianti, E., & Yusuf, M. (2018). Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy

Ratio, Non Performing Loan, Size dan Return On Assets Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jaya. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP*, 5(1), 86–97.

**Website**

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id)

[www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)

[www.bri.co.id](http://www.bri.co.id)

[www.btn.co.id](http://www.btn.co.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

